

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
EFFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

HENNY HAMDIYATUS SHOLIKHA
2012210381

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ALMIAH

Nama : Heny Hamdiyatus Sholikha
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 15 Mei 1994
N.I.M : 2012210381
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Srata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas dan Profitabilitas Terhadap Capital
Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta
Nasional *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

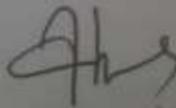
Tanggal :



(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A., Ph.D.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal:



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

Henny Hamdiyatus Sholikha

STIE Perbanas Surabaya

2012210381

Email : 2012210381@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study examined the effect of Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Eficiency and Profitability on the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the National Private Public Banks. As already known CAR is an indicator of the capital strenght of the banks so that the knowledge of the factors affecting the CAR will help improve the health of banks. By using regression analysis we find IPR, FBIR and ROA are signifikan to the Capital Adequacy Ratio. further investigate show that ROA and IPR are positive to the CAR meaning any income on both variabels improve the CAR. Meanwhile the FBIR is negative meaning any increases will reduce the CAR.

Key words : Liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kedua menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan yang ketiga adalah memberikan jasa – jasa bank lainnya. Peran bank sangat penting sehingga keberadaan dan keberlangsungan

bisnis perbankan dalam bidang perekonomian yang diatur dan diawasi oleh otoritas moneter demi menjaga kepercayaan masyarakat.

Tujuan bank adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan fungsi bank, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada *standart internasional* dengan tujuan agar bank mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang

dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing – masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS (Bank for Internasional Suttlement). Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada resiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat adminitratif yang merupakan kewajiban komitmen kontigensi, dimana resiko aktiva tersebut dapat berupa resiko kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat – surat berharga.

‘ Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko

yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalann perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS (Bank for Internasional Settlement). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi ekspodur risiko dimasa datang. Berikut merupakan posisi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui yaitu :

Tabel 1
POSISI BANK YANG MENGALAMI PENURUNAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC Periode Triwulan 1 Tahun 2010
Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2015
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata Tren
1	Bank Bumi Arta, Tbk	25,0	19,9	-5,05	19,18	-0,78	16,9	-2,19	15,0	-1,92	15,93	0,86	-1,82
2	Bank Capital Indonesia, Tbk	29,3	21,6	-7,71	18	-3,58	20,1	2,13	16,4	-3,7	16,85	0,42	-2,49
3	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19,1	16,4	-2,68	14,21	-2,16	13,1	-1,11	13,4	0,31	13,35	-0,06	-1,14
4	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19,7	13,4	-6,31	10,35	-3,03	13,1	2,72	21,7	8,64	19,52	-2,19	-0,03
5	Bank Ina Perdana, Tbk	24,8	15,1	-9,77	16,65	1,6	16,7	0,06	24,9	8,23	23,11	-1,83	-0,34
6	Bank Mayapada Internasional, Tbk	20,4	14,68	-5,72	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	11,91	1,47	-1,698
7	Bank Mitraniaga, Tbk	34,5	27,5	-6,92	22,25	-5,28	24,5	2,23	18,5	-5,95	17,68	-0,85	-3,35
8	Bank Nationalnubu, Tbk	489,6	87,3	-402,2	56,69	-30,7	87,5	30,8	48,9	-38,5	35,64	-13,3	-90,8
9	Pan Indonesia Bank, Tbk	16,6	17,5	0,87	14,67	-2,78	15,3	0,65	15,6	0,3	16,45	0,83	-0,03
10	Bank Permata, Tbk	14,1	14,1	-0,06	15,86	1,79	14,3	-1,58	13,6	-0,7	14	0,42	-0,03
11	Bank Pundi Indonesia, Tbk	41,4	12,8	-28,6	13,27	0,43	11,4	-1,84	10,1	-1,38	10,51	0,46	-6,18
12	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	17,2	11,7	-5,54	13,86	2,19	14,7	0,82	14,2	-0,53	15,49	1,34	-0,34
Jumlah		10,2	588,4	-421,8'	549,2 9	-39,1	598,6	49,28	546,8	-51,8	555,9	9,2	-90,84
Rata – rata		32,586	18,980	-13,61	17,72	-1,26	19,31	1,589	17,64	-1,67	17,94	0,2	-2,9

Sumber : Laporan data Publikasi (data diolah)

*Per Juni 2015

Pada Tabel 1 dapat dilihat secara umum rata – rata total Bank Umum Swasta Nasional Go Public selama periode 2010

sampai 2015 mengalami penurunan yang negatif dengan ditunjukkan rata-rata tren sebesar -2,9 persen dan semua Bank

Umum Swasta Nasional Go Public. Masih ada masalah yang mempengaruhi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Tujuan dari penelitian ini :

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, BOPO dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DIHIPOTESIS

Pengaruh LDR Terhadap CAR

LDR meningkat karena adanya peningkatan total kredit yang lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga.

Dengan meningkatnya total kredit maka peningkatan pendapatan bunga kredit yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau searah.

Pengaruh LAR Terhadap CAR

LAR meningkat menandakan terjadinya peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total asset. Maka setiap kenaikan kredit akan membuat ATMR meningkat. Jika ATMR meningkat, maka rasio CAR menjadi kecil atau menurun. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah berlawanan atau negatif. Namun ketika kredit berhasil pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR akan mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

IPR meningkat, karena terjadi peningkatan surat – surat berharga yang lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau searah.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL meningkat, akan menyebabkan peningkatan pada kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada total kredit. Untuk mengantisipasi meningkatnya kredit bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan kredit bermasalah, maka akan mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya endapatan bagi bank sehingga berdampak pada penurunan laba, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR apabila IRR lebih dari 100%, artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), maka ketika suku bunga naik terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR mengalami peningkatan.

IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR apabila IRR kurang dari 100%, artinya peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) lebih kecil dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) maka ketika suku bunga naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO meningkat, maka disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang lebih

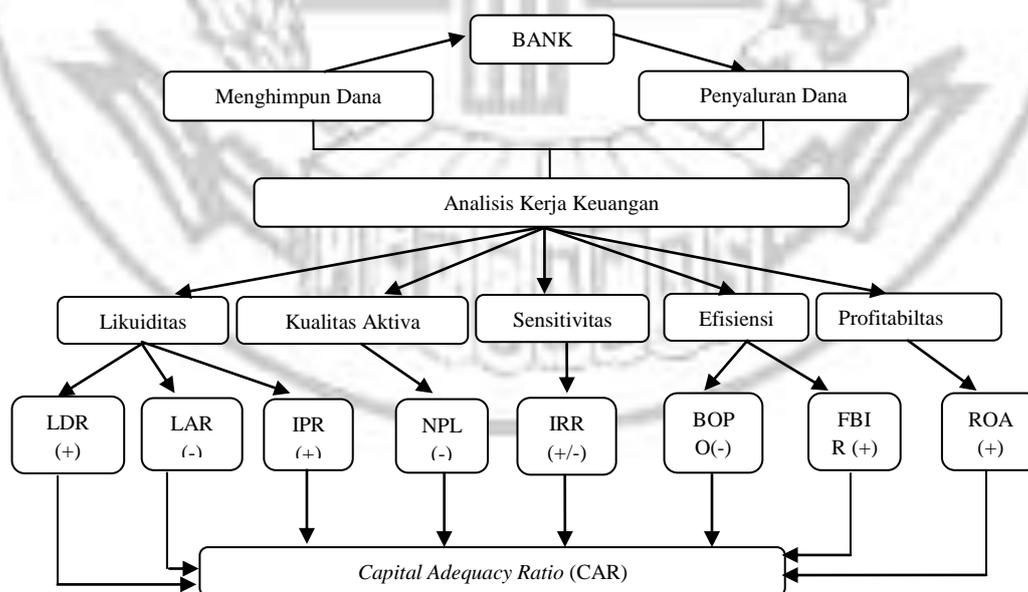
'besar dari peningkatan pendapatan operasional. sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan. Dengan demikian BOPO terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR mengalami peningkatan. dengan demikian pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif atau searah.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dari peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan meningkatnya pendapatan, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif atau searah.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan

memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai dkk,2013:482). Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur menggunakan :

Loan Deposit Ratio (LDR) : Menurut Kasmir (2010:290), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loan Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Apabila LDR mengalami peningkatan berarti jumlah kredit mengalami peningkatan serta jumlah DPK juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan jumlah kredit lebih besar sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan modal juga akan semakin meningkat serta CAR juga meningkat. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan Tabungan, Giro, dan Deposito (Kasmir,2012:50).

Loan to Asset Ratio (LAR) : Menurut Veithzal Rivai (2013:484), LAR merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Ratio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank

meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR) : Menurut Kasmir (2012:318), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

KUALITAS AKTIVA

Kualitas Aktiva adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis – jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (Kasmir, 2012:48). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kinerja keuangan ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya :

Non Performing Loan (NPL) : Menurut Taswan (2010:166), NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Apabila variabel NPL hubungannya dengan CAR berbalik arah atau bernilai negatif hal ini dibuktikan dengan jika, kredit bermasalah meningkat lebih besar dari kredit yang diberikan maka biaya PPAP meningkat lebih besar

pendapatan maka laba akan menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL : \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

SENSITIVITAS

Dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah memperhatikan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin (Kasmir,2012:50).

Interest Rate Risk (IRR) : IRR atau risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. IRR bisa memiliki hubungan yang positif maupun negatif. Perhitungan IRR memiliki dua komponen yang dibandingkan yaitu Interest Sensitive Asset (ISA) dan Interest Sensitive Liabilities (ISL). ISA menimbulkan pendapatan bunga bagi bank dikarenakan kegiatan pendanaan yang dilakukan, sedangkan ISL menimbulkan kewajiban bunga dikarenakan kegiatan penghimpunan dana yang didapatkan dari masyarakat. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah secara positif jika *Interest Sensitive Asset (ISA)* lebih besar dari pada *Interest Sensitive Liabilities (ISL)* pada waktu suku bunga naik pengaruhnya pada pendapatan juga akan naik lebih cepat dari pada kenaikan biaya sehingga pengaruhnya pada laba akan meningkat, sebaliknya jika hubungan berbalik arah jika suku bunga turun menyebabkan penurunan laba yang besar dari pada penurunan biaya sehingga

laba akan menurun. Rasio ini dapat diukur menggunakan Rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

EFFISIENSI

Kinerja efisiensi bank adalah tingkat kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor – faktor produksi secara efektif. Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat menggunakan:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) : Menurut Veithzal Rivai dkk (2013:482), BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Apabila biaya operasional meningkat maka akan menyebabkan pendapatan menurun hal ini berdampak pada perolehan laba yang ikut mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh pada modal bank yang ikut menurun tetapi posisi total beban operasional lebih besar total pendapatan operasional. Dengan demikian hubungan BOPO dan CAR suatu bank berbalik arah atau bernilai negatif. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR) : Menurut Veithzal Rivai dkk (2013:482), FBIR merupakan keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dan juga merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PROFITABILITAS

Kinerja profitabilitas adalah alat – alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA) : ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. semakin besar ROA, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dan semakin baik pula posisi penggunaan asset. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DESKRIPTIF

Analisis deskriptif dengan tujuan mencari kebenaran tentang kinerja keuangan dengan memperhatikan penelitian secara asosiatif yaitu mencari dan mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”, variabel penelitian yaitu : LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	17,3407	3,08546	110
LDR	89,5679	8,98892	110
LAR	65,4873	6,71015	110
IPR	18,0237	6,61203	110
NPL	3,2403	13,10889	110
IRR	86,3385	10,12188	110
BOPO	81,3984	11,68826	110
FBIR	13,9517	7,68314	110
ROA	2,5465	1,20448	110

Sumber : ‘Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 110 sam’pel, dari 110 sampel penganan nilai diperoleh

nilai rata – rata (*mean*) yaitu CAR sebesar 17,34, LDR sebesar 89,56, LAR sebesar 65,48, IPR sebesar 18,02, NPL sebesar 3,24, IRR sebesar 86,33, BOPO sebesar 81,39, FBIR sebesar 13,95 dan ROA sebesar 2,54.

Identifikasi Variabel

Berasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung terdiri dari :

1. LDR disimbolkan dengan : X_1
2. LAR disimbolkan dengan : X_2
3. IPR disimbolkan dengan : X_3
4. NPL disimbolkan dengan : X_4
5. IRR disimbolkan dengan : X_5
6. BOPO disimbolkan dengan : X_6
7. FBIR disimbolkan dengan : X_7
8. ROA disimbolkan dengan : X_8
9. Variabel tergantung dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR Merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

LAR Merupakan perbandingan aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya menunjukkan kurang lancar, digunakan dan macet dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

IPR Merupakan perbandingan surat - surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga.yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

NPL Merupakan perbandingan yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang

kolektibilitasnya kurang lancar, digunakan dan macet dengan kredit yang diberikan secara keseluruhan yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

IRR Merupakan perbandingan rasio yang dijadikan ukuran untuk menilai sensitifitas bank terhadap pergerakan tingkat suku bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

BOPO Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

FBIR Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional dengan total pendapatn operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

ROA Merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap triwulan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 Triwulan II.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari Bank – bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y) (Meilia, 2010:185). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3
Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisiensi Regresi
X_1 =LDR	-0,045
X_2 =LAR	-0,002
X_3 =IPR	0,126
X_4 =NPL	-0,062
X_5 =IRR	0,093
X_6 =BOPO	-0,004
X_7 =FBIR	-0,149
X_8 =ROA	1,054
R Square = 0,442	
Konstanta = 11,127	
Sig. F = 0,000	
F.Hit = 10,015	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 11.127 - 0,045 - 0,002 + 0,126 - 0,062 + 0,093 - 0,004 - 0,149 + 1,054 + e$$

$$\alpha = 11.127$$

Menunjukkan bahwa apabila keseluruhan variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) sama dengan nol (0), maka besarnya CAR (Y) sebesar 11.127 persen.

Uji Serempak (Uji F)

Digunakan untuk menguji atau mengetahui signifikan tidaknya variabel

independen atau bebas (X) secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Y) (Imam Ghozalai, 2013:98). Uji F dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

Menentukan Uji Hipotesis

$H_0 ; \beta_i = 0$

Artinya semua variabel – variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

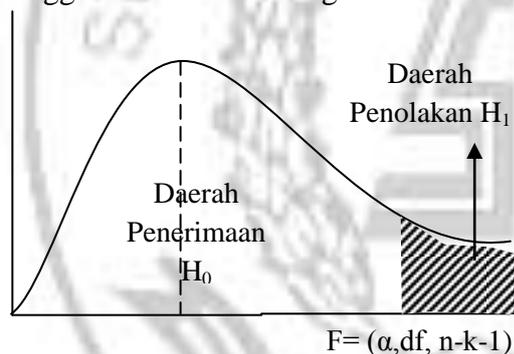
$H_1 ; \beta_i \neq 0$

Artinya semua variabel – variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Menentukan taraf signifikan α sebesar 0,05.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

Menghitung statistik uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



Gambar 3.1

DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN UJI F

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan :

n = Banyak jumlah data

k = Jumlah variabel bebas (X)

SSR = Sum of Square from the regression

SSE = Sum of Square from the error

Menarik kesimpulan

Dengan membandingkan langkah ke tiga dan ke empat apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak berdasarkan pada hasil

perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Y) secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (X) (Imam Ghozali, 2013:98).

Uji t sisi kanan (+)

$H_0 ; \beta_i \leq 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 ; \beta_i > 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji t sisi kiri (-)

$H_0 ; \beta_i \geq 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 ; \beta_i < 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji t dua sisi (+/-)

$H_0 ; \beta_i = 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_1 ; \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Menentukan taraf signifikan α sebesar 0,05.

Menentukan daerah penolakan dan penerimaan H_0 .

Menghitung statistik uji t, dilakukan dengan menggunakan program dari komputer yaitu SPSS untuk memperoleh nilai t_{hitung} dan apabila dilakukan secara

manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- X : Rata-rata data yang ada
- μ_0 : Rata – rata baru
- s : Simpanan baku
- n : Jumlah data

Melalui uji t untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) terhadap variabel tergantung Y.

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik (Meilia, 2010:232).

Uji t sisi kanan (+)

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Uji t sisi kiri (-)

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Untuk uji t (dua sisi)

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} \neq t_{\text{tabel}}$

Kriteianya sebagai berikut :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila LDR (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR (Y) sebesar 0,045 persen. Sebaliknya, apabila LDR (X_1) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan CAR (Y) sebesar 0,045 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel LDR (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,801 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} -0,801 \leq 1,660$, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

Besarnya koefisiensi detriminasi (r^2) sebesar 0,006241. Maka secara parsial variabel bebas LDR (X_1) memberikan kontribusi 0,624 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani (2015) yaitu mendukung karena adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap CAR. Sedangkan Nim Puri Rahayu (2013) dan Shabrina Asteria Apriliani (2015) yang menyatakan tidak mendukung hasil peneliti ini yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap CAR.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi untuk menunjukkan apabila LAR (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR (Y) sebesar 0,002 persenn. Sebaliknya, apabila LAR (X_2) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan CAR (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel LAR (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,035 dan t_{tabel} sebesar -1,660 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} -0,035 \geq -1,660$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,000016. Maka secara parsial variabel bebas LAR (X_2) memberikan kontribusi 0,0016 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabrina Asteria Apriliani (2015) yaitu yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan Eko Sulianto (2015) menyatakan tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara LAR terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan apabila IPR (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR (Y) sebesar 0,126 persen. Sebaliknya, apabila IPR (X_3) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan CAR (Y) sebesar 0,126 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel IPR (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,769 dan sebesar t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2,769 > 1,660$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0707756. Maka secara parsial variabel IPR (X_3) memberikan kontribusi 7,07756 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nim Puri Rahayu (2013) dan Shabrina Asteria Apriliani (2015) keduanya menyatakan mendukung karena adanya pengaruh positif antara IPR terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila NPL (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR (Y) sebesar 0,062

persen. Sebaliknya, apabila NPL (X_4) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan CAR (Y) sebesar 0,062 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel NPL (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,143 dan t_{tabel} sebesar -1,660 sehingga dapat diketahui t_{hitung} -2,143 \geq t_{tabel} -1,660, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,043681. Maka secara parsial variabel bebas NPL (X_4) memberikan kontribusi 4,37 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabrina Asteria Apriliani (2015) dan Eko Sulianto (2015) yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap CAR. Sedangkan Nim Puri Rahayu (2013) yang menyatakan tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara NPL terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila IRR (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR (Y) sebesar 0,093 persen. Sebaliknya, apabila IRR (X_5) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan CAR (Y) sebesar 0,093 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel IRR (X_5) yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,278 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,983 dan -1,983 sehingga t_{hitung} 2,278 $>$ t_{tabel} 1,983, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR (X_5) secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,048841. Maka secara parsial variabel bebas IRR (X_5) memberikan kontribusi sebesar 4,88 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh positif antara IRR terhadap CAR. Sedangkan Nim Puri Rahayu (2013) dan Shabrina Asteria Apriliani (2015) yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh positif antara IRR terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila BOPO (X_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR (Y) sebesar 0,004 persen. Sebaliknya, apabila BOPO (X_6) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel BOPO (X_6) yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,204 dan t_{tabel} sebesar -1,660 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,204 \geq t_{tabel} -1,660$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,0004. Maka secara parsial variabel bebas BOPO (X_6) memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Shabrina Asteria Apreliani (2015) dan Eko Sulianto (2015) yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap CAR. Sedangkan Nim Puri Rahayu (2013) yang menyatakan tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara BOPO terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila FBIR (X_7) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR (Y) sebesar 0,149 persen. Sebaliknya, apabila FBIR (X_7) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR (Y) sebesar 0,149 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel FBIR (X_7) yang diperoleh t_{hitung} sebesar -4,322 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,322 \leq t_{tabel} 1,660$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,156025. Maka secara parsial variabel bebas FBIR (X_7) memberikan kontribusi sebesar 15,60 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) yaitu menyatakan tidak mendukung karena adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap CAR. Sedangkan Nim Puri Rahayu (2015) Shabrina Asteria Apriliani (2015) yaitu menyatakan mendukung karena adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap CAR.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan koefisiensi regresi untuk menunjukkan bahwa apabila ROA (X_8)

mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan CAR (Y) sebesar 1,054 persen. Sebaliknya, apabila ROA (X_8) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 1,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh variabel ROA (X_8) yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,549 dan t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,549 > t_{tabel} 1,660$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

Berdasarkan koefisiensi determinasi (r^2) sebesar 0,110889. Maka secara parsial variabel bebas ROA (X_8) memberikan kontribusi sebesar 11,09 persen. Terhadap kenaikan variabel tergantung CAR (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Apabila hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nim Puri Rahayu (2013), Eko Sulianto (2015) dan Shabrina Asteria Apriliani (2015) yang menyatakan mendukung karena adanya pengaruh positif antara ROA terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung 33,6 persen sedangkan sisanya sebesar 66,4 persen adalah variabel lain yang mempengaruhi CAR. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank umum Swasta Nasional Go Public diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,846 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,129 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LAR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 4,04 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap CAR adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 2,31 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 12,74 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IRR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mampu nyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 0,577 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 15,76 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan FBIR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR adalah ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR dan berkontribusi sebesar 1,82 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR adalah diterima.

Dalam penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan yaitu (1). Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 triwulan ke II. (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti meliputi (LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA. (3) Objek penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Permata Tbk, Pan Indonesia Bank Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan. Sehingga penulis dapat menyampaikan

saran yang diharapkan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian : (1) Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Publi*. a) Kebijakan yang terkait dengan Variabel IPR, disarankan kepada Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk mengambil strategi untuk menempatkan atau memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan investasi surat – surat berharga. b) Kebijakan yang terkait dengan Variabel IRR, disarankan kepada Bank BTPN, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Pan Indonesia Bank dan Bank Danamon Indonesia, untuk mengambil strategi langsung dalam dana jangka panjang untuk meningkatkan laba karena perubahan suku bunga. (2) Bagi peneliti selanjutnya. a) Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel – variabel bebas agar lebih variatif sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. b) Menambahkan periode penelitian mulai dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Shingjergi dan Marsida Hyseni. 2015. *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio In The Albania Banking System During 2007-2014. International Journal of Economics. Commerce and Management.*
- Eko Sulianto. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2012. “Manajemen Perbankan”. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”.

- Semarang : Universitas
Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*.
Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen
Perbankan”*. Jakarta : Penerbit
Ghalia Indonesia.
- Meilia Nur Indah Susanti. 2010. *“statistika
Deskriptif dan Induktif”*.
Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2011.
*“Manajemen Perbankan :
Teori dan Aplikasi”*. Edisi
Kedua. Yogyakarta : BPF.
- Muhammad Luthfi Ansari. 2013.
*“Pengaruh Rasio LDR, IPR,
APB, NPL, IRR, PDN,
BOPO,ROA dan NIM
Terhadap CAR pada Bank –
Bank Go Public”*. Skripsi
Sarjana tak diterbitkan, STIE
Perbanas Surabaya.
- Puri Rahayu. 2013. *“Pengaruh LDR, IPR,
APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR,
PDN, ROA, NIM
Terhadap CAR pada Bank
Umum Swasta Nasional
Devisa”*. Skripsi Sarjana tak
diterbitkan, STIE Perbanas
Surabaya.
- Shabrina Asteria Apriliani. 2015.
*“Pengaruh Likuidita, Kualitas
Asset, Sensitivitas dan
Profitabilitas Terhadap CAR
pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa”*. Skripsi
Sarjana tak diterbitkan, STIE
Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan”*.
Yogyakarta : UPP STIM
YKPN.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, Arifiandy Permata
Vithzal. 2013.
*“Commerical Bank
Management Perbankan dari
Teori Praktik”*. Jakarta :
Rajawali Pers.